

**PEMANFAATAN TANAMAN OLEH ETNIS TIONGHOA DALAM
IBADAH DI BEBERAPA VIHARA
DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

OLEH

INDAH KEMALASARI

158700024



**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS BIOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

**PEMANFAATAN TANAMAN OLEH ETNIS TIONGHOA
DALAM IBADAH DI BEBERAPA VIHARA
DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Biologi
Universitas Medan Area



Oleh

**Indah Kemalasari
158700024**

**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS BIOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
.....

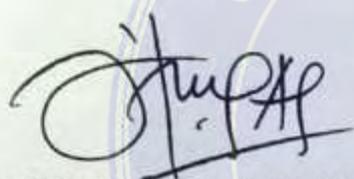
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

Judul Skripsi : Pemanfaatan Tanaman Oleh Etnis Tionghoa Dalam Ibadah
Di Beberapa Vihara Di Kota Medan
Nama : Indah Kemalasari
NPM : 158700024
Fakultas : Biologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



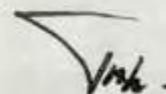
Jamilah Nasution S.Pd, M.Si
Pembimbing I



Ferdinand Susilo S.Si, M.Si
Pembimbing II



Dr. Mufti Sudibyo, M.Si
Dekan



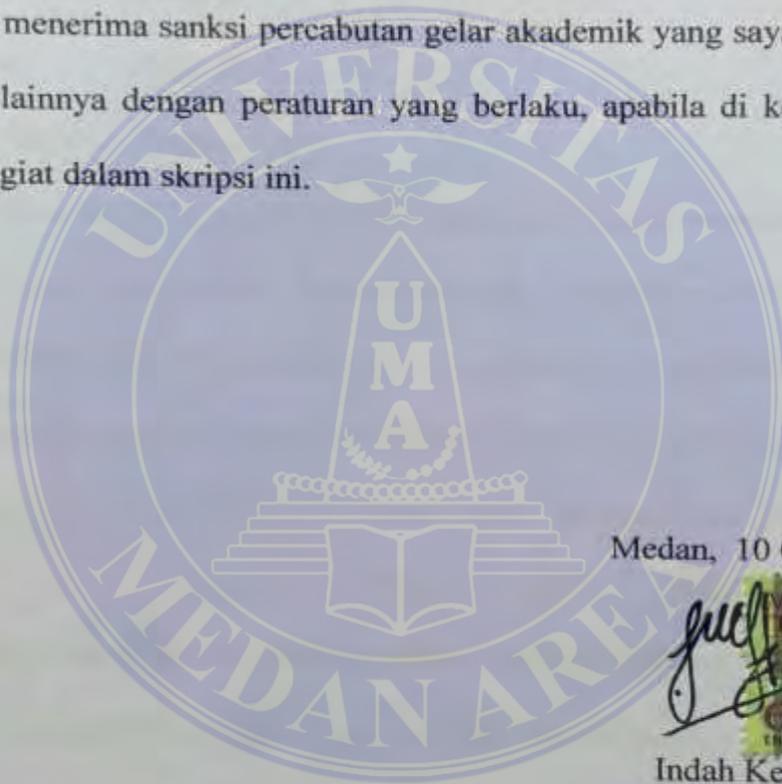
Dra. Sartini, M.Sc
Ka. Prodi/WD I

UNIVERSITAS MEDAN AREA
Tanggal Lulus : 19 September 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi percabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 10 Oktober 2019



Indah Kemalasari
158700024

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Kemalasari

NPM : 158700024

Program Studi : Biologi

Fakultas : Biologi

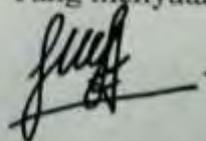
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Pemanfaatan Tanaman Oleh Etnis Tionghoa Dalam Ibadah Di Beberapa Vihara Di Kota Medan.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Universitas Medan Area
Pada tanggal : 10 Oktober 2019
Yang menyatakan



(Indah Kemalasari)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

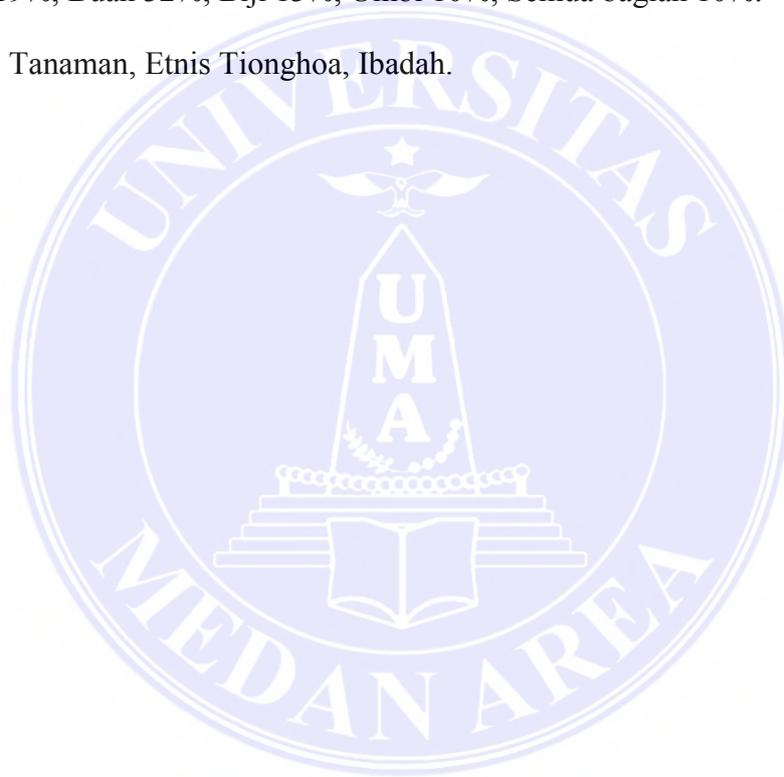
Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

ABSTRAK

Etnis Tionghoa adalah salah satu etnis yang memanfaatkan tumbuhan dalam beberapa kebutuhan upacara, ritual maupun pengobatannya. Penelitian ini mengenai pemanfaatan tanaman oleh etnis Tionghoa dalam ibadah yang bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tanaman yang digunakan oleh etnis Tionghoa dalam ibadah di beberapa Vihara di Kota Medan dan pemanfaatannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang bersifat kualitatif melalui pendekatan secara emik dan etik. Berdasarkan hasil penelitian di 5 Vihara yang berada di Kota Medan, diperoleh 29 jenis tanaman dari 18 famili yang dimanfaatkan oleh etnis Tionghoa dalam ibadah. 50% tanaman dimanfaatkan sebagai sesaji dan sebagai bahan baku pembuatan makanan dalam sesaji 50%. Bagian yang tanaman yang dimanfaatkan yaitu Batang 3%, Daun 13%, bunga 19%, Buah 32%, Biji 13%, Umbi 10%, Semua bagian 10%.

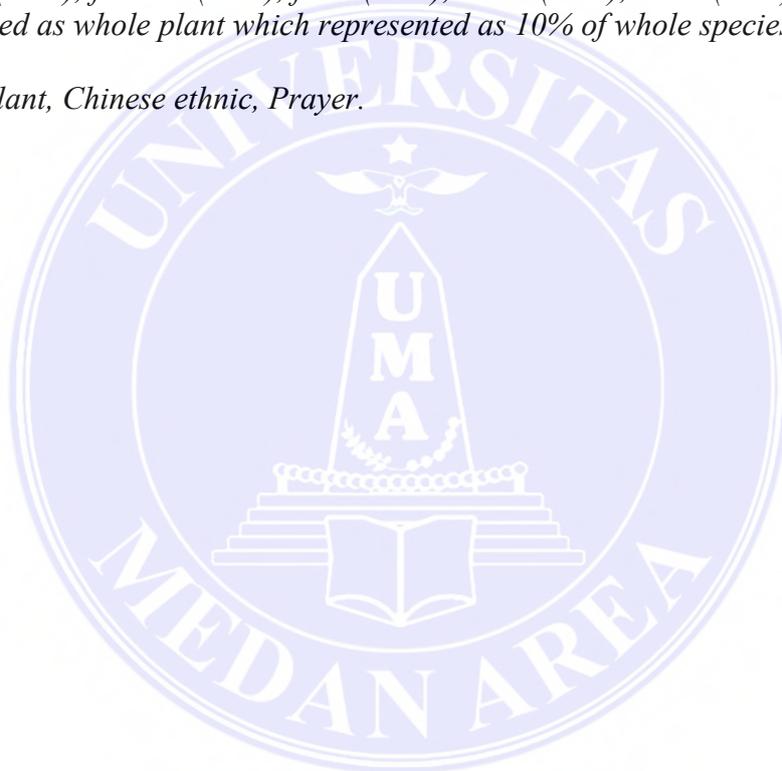
Kata kunci : Tanaman, Etnis Tionghoa, Ibadah.



ABSTRACT

Chinese is one of the ethnic that use some plants for their ceremony needs as well certain ritual and therapy for most illness. This research about utilization of plants for Chinese ethnic of prayer ceremony. The purpose of this research was to assess some kinds of useful plants among Chinese ethnic for their praying ceremony in some Viharas in Medan with their specific function. This research used descriptive qualitative method through emic and ethnic approach. Based on the observations which were carried out in 5 Viharas in Medan 29 kinds of plants 18 families were used for prayer ceremony purposes. 50% of these plant were used for offerings without being processed as remaining 50% were processed as food/beverages which were used for offerings as well. Regarding to functional parts, 3% of these plants were used utilizing the plant's stem, leaves (13%), flowers (19%), fruits(32%), seeds (13%), beets (10%), and some of them were used as whole plant which represented as 10% of whole species.

Keywords : *Plant, Chinese ethnic, Prayer.*



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya sehingga laporan hasil penelitian ini dapat diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian ini yaitu mengenai pemanfaatan tanaman oleh etnis tionghoa di Kota Medan dengan judul Pemanfaatan Tanaman Oleh Etnis Tionghoa Dalam Ibadah Di Beberapa Vihara Di Kota Medan. Terimakasih penulis sampaikan kepada Ibu Dra.Sartini M.Sc, kemudian ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Jamilah Nasution S.Pd, M.Si dan Bapak Ferdinand Susilo S.Si,M.Si selaku Pembimbing I dan II serta Ibu Dewi Nur Anggraeni S.Si, M.Sc selaku sekretaris komisi yang telah banyak memberikan saran dan masukan yang sangat berguna dalam penulisan hasil penelitian ini.

Ungkapan terimakasih juga disampaikan kepada Ibu, adik dan seluruh keluarga atas segala doa dan dukungannya. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan disetujui sebagai dasar penulis melakukan penelitian.

Penulis

Indah Kemalasari

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Kajian Etnobotani	4
2.2 Keterkaitan Etnobotani dengan Antropologi	4
2.3 Etnis Tionghoa	5
2.4 Jenis-Jenis Perayaan atau Festival Etnis Tionghoa	7
BAB III. BAHAN DAN METODE	10
3.1. Waktu dan Tempat	10
3.2. Alat dan Bahan	10
3.3. Metode Penelitian	10
3.4. Prosedur Penelitian	11
3.5. Teknik Pengumpulan Data	11
3.6. Analisis Data	12
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	13
4.1. Jenis Tanaman Yang di Manfaatkan	13
4.2. Pemanfaatan dan Makna Tanaman Dalam Ibadah Etnis Tionghoa	15
4.2.1. Vihara Indonesia Theravada Buddhist Center (ITBC)	17
4.2.2. Vihara Siu San Keng (Vihara <i>Dewi Kwam in</i>)	19
4.2.3. Vihara Vimala Diepa	21
4.2.4. Vihara Budi Luhur	22
4.2.5. Vihara Gunung Timur Sakti	24

BAB V. SIMPULAN DAN PEMBAHASAN.....	25
5.1. Simpulan	25
5.2. Saran	25
DAFTAR PUSTAKA	26
LAMPIRAN	28



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jenis Tanaman yang Digunakan Etnis Tionghoa	13



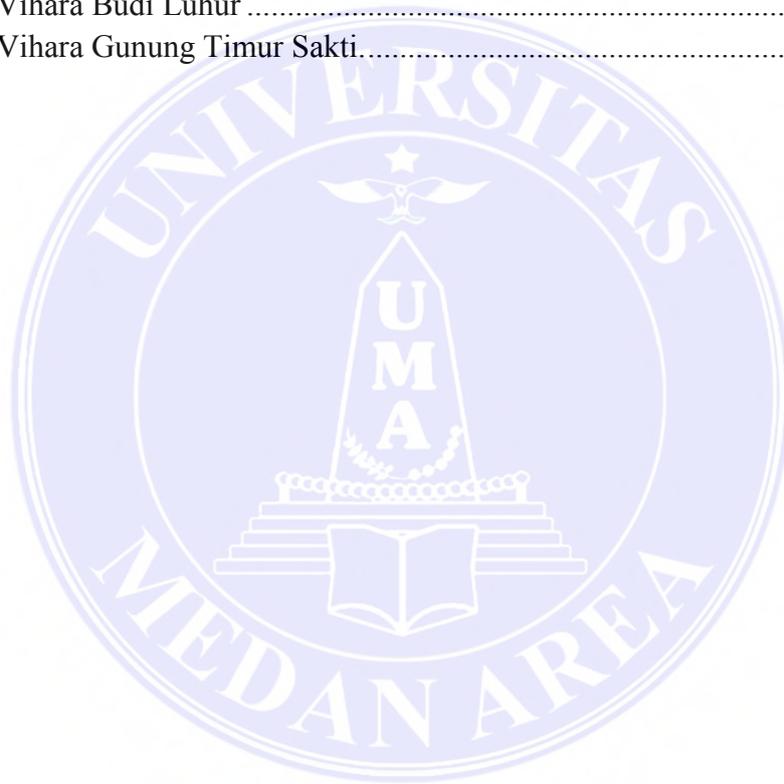
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Persentase Bagian Tanaman yang Dimanfaatkan Error!	
Bookmark not defined 15	
Gambar 2. Persentase Pemanfaatan Tanaman 16	



LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar wawancara.	28
Lampiran 2. Jenis-Jenis Tanaman Dan Bagian Yang Digunakan.	29
Lampiran 3. Daftar Tanaman Yang Digunakan Di Vihara.	30
Lampiran 4. Daftar Tanaman Yang Digunakan Pada masing-Masing Vihara Beserta Manfaatnya.	31
Lampiran 5. Vihara Indonesia Theravada Buddhist Center.	37
Lampiran 6. Vihara Siu San Keng.	38
Lampiran 7. Vihara Vimala Diepa.	41
Lampiran 8. Vihara Budi Luhur.	42
Lampiran 9. Vihara Gunung Timur Sakti.	44



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman suku bangsa, agama dan bahasa. Kemajemukan bangsa Indonesia merupakan suatu kekayaan bangsa Indonesia yang jarang dimiliki oleh negara-negara lain. Setiap suku bangsa di Indonesia memiliki adat-istiadat dan tradisi kebudayaan yang berbeda-beda, sehingga menjadikan suatu identitas khusus pada suku tersebut (Na'im & Syaputra, 2010). Salah satu suku bangsa atau etnis yang terdapat di Indonesia adalah etnis Tionghoa, meskipun etnis tersebut bukanlah etnis asli Indonesia namun keberadaannya telah melekat lama di Indonesia, sehingga menjadikan salah satu variasi kemajemukan suku bangsa Indonesia.

Tumbuhan di Indonesia sangat beranekaragam jenis, sehingga tidak sulit didapat untuk digunakan sebagai keperluan upacara adat atau ritual maupun sebagai bahan utama dalam pengobatan tradisional. Setiap etnis memiliki ciri khas masing-masing dalam memanfaatkan tumbuh-tumbuhan, sehingga menciptakan keanekaragaman dalam pemanfaatan tumbuhan.

Etnis Tionghoa adalah salah satu etnis yang memanfaatkan tumbuhan dalam beberapa kebutuhan upacara, ritual maupun pengobatannya. Etnis Tionghoa sangat menjunjung tinggi nilai ke'alaman, yaitu mereka memiliki prinsip bahwa alam dan bumi merupakan tempat tinggal manusia dan makhluk hidup lainnya, manusia berasal dari unsur-unsur kimiawi yang berasal dari bumi yang bermaknakan manusia mendapatkan makanan dari bumi sedangkan roh diperoleh dari Tuhan, maka dari itu

manusia wajib menjaga kelestarian alam agar sumber kehidupannya tidak habis (Hermawan dkk, 2015).

Salah satu contoh tradisi etnis Tionghoa adalah upacara *Cheng beng*, yaitu upacara penghormatan pada para leluhur sehari sebelum mengunjungi makam. Memerlukan beberapa perlengkapan (benda-benda) yang menjadi media dalam proses ritual seperti, Dupa (*hio*), Tempat hio (*hiolo*), Lilin (*lak cek*), Kertas lima warna (*go sek cua*), Makanan-minuman dan Buah-buahan, Uang akhirat, dan Barang persembahan yang mempunyai fungsi masing-masing (Suharyanto dkk, 2018).

Etnobotani merupakan kajian ilmu yang membahas tumbuhan dalam peranannya di masyarakat, sehingga ilmu tersebut dapat dijadikan pedoman dalam mendokumentasikan tentang pengetahuan masyarakat awam atau masyarakat tradisional dalam memanfaatkan peran tumbuhan dalam menunjang kehidupannya sehari-hari. Misalnya sebagai bahan pangan, pengobatan, bahan bangunan, upacara adat, ritual keagamaan dan lain sebagainya. Setiap wilayah dan etnisnya memiliki ketergantungan pada peranan tumbuhan terutama pada peran sebagai sumber bahan pangan.

Di era modern ini sudah lebih dari ribuan jenis tumbuhan yang telah diketahui kegunaan serta pemanfaatannya oleh berbagai etnis di belahan bumi ini. Dan salah satu etnis yang memanfaatkan tumbuhan tersebut ialah etnis Tionghoa yang ada di Medan Sumatera Utara. Etnis ini merupakan etnis *non-pribumi* namun sudah banyak dikenal sering memanfaatkan tumbuhan dalam berbagai acara upacara ritual keagamaannya, pengobatan tradisional maupun sebagai sesaji di altar sembahyang. Oleh karena itu, pemanfaatan tumbuhan yang di gunakan oleh etnis Tionghoa di Medan Sumatera Utara

perlu diteliti untuk menambah data tentang pemanfaatan tumbuhan oleh etnis tertentu, khususnya di Kota Medan Sumatera Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah jenis tanaman apa saja yang dimanfaatkan oleh etnis tionghoa dalam ibadah di beberapa vihara di Kota Medan dan pemanfaatannya.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka diperoleh tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis-jenis tanaman yang dimanfaatkan oleh etnis Tionghoa dalam ibadah di beberapa vihara di Kota Medan dan pemanfaatannya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu :

- a. Menambah data informasi etnobotani tentang etnis Tionghoa di Kota Medan.
- b. Menambah pengetahuan akan pemanfaatan tumbuhan yang digunakan pada etnis Tionghoa.
- c. Menambah pengetahuan akan kajian etnobotani etnis Tionghoa.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Etnobotani

Tumbuhan merupakan organisme eukariotik mutiseluler yang sangat berperan penting pada kehidupan manusia. Tumbuhan yang tumbuh menghuni bumi cukup banyak, diperkirakan mencapai 360.000 jenis tumbuhan mulai dari yang berukuran sangat kecil seperti lumut hingga yang berpuluhan meter. Tumbuhan merupakan organisme *autotrof* yaitu organisme yang mampu mengolah CO₂ menjadi energi dengan bantuan cahaya matahari, atau yang sering dikenal dengan peristiwa *fotosintesis* (Saktyowati, 2014).

Maka dari itu perlu ilmu khusus dalam mempelajari tumbuhan yaitu ilmu Etnobotani. Ilmu Etnobotani ialah ilmu yang membahas mengenai hubungan manusia dengan tumbuhan dalam pemanfaatannya secara tradisional maupun secara industri. Dalam hal ini hubungan manusia dan alam, lingkungan alam pada dasarnya menyediakan sumberdaya agar dapat dimanfaatkan oleh penghuninya untuk kelangsungan hidup (Walujo, 2011).

Etnobotani tanaman obat adalah bagian dari etnobotani yang paling sering dan paling banyak dikaji adalah sebagai upaya terkait penyembuhan berbagai penyakit. Hal ini sangat relevan dengan kondisi dunia yang semakin beraneka ragam bermunculan jenis penyakit dan juga semakin strategisnya ditengah-tengah mahalnnya biaya obat sintetik dan penanganannya (Hakim, 2014).

2.2 Keterkaitan Etnobotani dengan Antropologi

Botani merupakan ilmu tentang tumbuhan (*plant science, phytology*) atau ilmu biologi tumbuhan, ilmu yang mengkaji hal apa saja yang terkait dengan

tumbuhan. Dalam perkembangannya ilmu botani dibagi menjadi beberapa subdisiplin ilmu yaitu ; Agronomi (*Agronomy*), Briologi (*Briology*), Ekonomi Botani (*Economics Botany*), Hortikultur (*Horticulture*), Paleobiologi (*Paleobiology*), Palinologi (*Palynology*), Pikologi (*Phycology*), Fitokimia (*Phytochemistry*), Fitopatologi (*Phytopatology*), Anatomi tumbuhan (*Plant anatomy*), Ekologi tumbuhan (*Plant ecology*), Genetika tumbuhan (*Plant genetics*), Fisiologi tumbuhan (*Plant physiology*), Sistematika tumbuhan (*Plant systematic*), Fitogeografi (*Phytogeografi*), dan lain-lainnya.

Etnobotani merupakan ilmu yang memiliki kekhasan yang tersendiri dibandingkan dengan ilmu-ilmu dengan fokus utama tumbuhan, karena etnobotani terkait erat dengan disiplin ilmu non-botani yaitu aspek-aspek penyelidikan masyarakat. Penyelidikan ini yaitu aspek-aspek kehidupan masyarakat yang merupakan tema dasar dari studi ilmu antropologi. Kata antropologi berasal dari bahasa Yunani, dimana “*Antropo*” yang berarti manusia dan “*Logos*” berarti ilmu pengetahuan. Maka dapat disimpulkan bahwa Antropologi adalah ilmu yang mempelajari manusia dan semua apa yang dikerjakannya, selain itu antropologi berfungsi untuk memperoleh pengertian yang lengkap tentang keanekaragaman manusia (Haviland, *et al.*, 2014).

Dalam kajian etnobotani, pengetahuan dasar tentang antropologi sangat diperlukan bagi peneliti untuk memahami interaksi masyarakat tertentu terhadap tumbuhan disekitarnya.

2.2 Etnis Tionghoa

Etnis Tionghoa merupakan etnis yang berasal dari wilayah dataran China yang kemudian melakukan migrasi ke Indonesia. Kedatangan masyarakat

Tionghoa atau lebih sering disebut “orang cina”, ini berawal dari berlabuhnya *jung* (perahu) Cina dari masa dinasti *Han* (206SM-221) yang berlayar dan menyinggahi pulau-pulau utama di Nusantara, guna berdagang dan menjalin hubungan perdamaian dengan kerajaan setempat. Namun baru dua abad sesudahnya catatan mengenai lalu lintas pelayaran, aktivitas perdagangan, diplomasi dan keberadaan orang Cina di Nusantara diketahui melalui catatan Fa Hsien. ialah seorang paderi pengembara legendaris yang pernah tinggal tiga tahun di Jawa (411-414), Fa Hsien dan catatan yang diwariskannya ini dipandang sebagai catatan Cina paling tua mengenai Nusantara (Hamdani, 2013).

Pendaratan orang Cina di Sumatera Timur ini tidak lepas dari kisah Laksamana Cheng Ho. Cheng Ho merupakan seorang kasim (pelaut) yang melakukan ekspedisi pelayarannya ke Samudera Barat (Samudera Hindia) yang bermula pada tahun 1405, atas perintah dari Kaisar Yung Lo, kaisar ketiga dari Dinasti Ming, Cheng Ho memulai ekspedisi terbesarnya ke Asia Selatan dan Asia Tenggara. Dengan tujuan menjalin persahabatan dengan negeri-negeri tetangga dan sebagai misi perdagangan dengan sistem upeti. Cheng Ho mendarat di kota-kota pesisir di Jawa dan Sumatera, ia memimpin 300-400 armada kapal dengan 28.000 orang setiap kali berlayar. Cheng Ho juga memiliki misi pelayaran tersendiri yaitu menumpas bajak laut yang berkeliaran bebas di lautan, sehingga jalur perdagangan maritim di Asia Tenggara bebas dari para bajak laut (Theo & Lie, 2014)

Ekspedisi Cheng Ho meninggalkan catatan sejarah dan pertukaran budaya, pengetahuan, bahkan penyebaran agama Islam di Indonesia. Hal ini dikarenakan Laksamana adalah seorang kasim yang berasal dari suku Hui yang

beragama Islam terutama mazhab Hanafi di negeri-negeri yang dikunjunginya. Cheng Ho dan pengikutnya membangun mesjid ketika mereka datang ke Nusantara. Masjid-masjid ini sebagian besar mungkin sudah hancur dan di renovasi, tetapi masih dipertahankan arsitektur ke aslinya. Mesjid peninggalan Cheng Ho mempunyai ciri khas tersendiri yaitu menara mesjid yang berbentuk menyerupai pagoda, atap melengkung dan ukiran-ukiran kayu. Selain mesjid pengikut Cheng Ho juga membangun kelenteng (Theo & Lie, 2014).

Menjelang perang Aceh, orang Cina diketahui ternyata tidak sekedar berdagang, mereka juga turut memanasakan persaingan antara Inggris dan Belanda di pantai timur Sumatera melalui aksi perdagangan lintas batas. Inggris merupakan negara pertama yang memberi perhatian sungguh-sungguh pada Sumatera Timur (Hamdani, 2013).

2.3 Jenis-Jenis Perayaan atau Festival Etnis Tionghoa

Perayaan atau disebut juga festival tradisional dipandang sebagai kebudayaan atau ritual yang unik suatu etnis dan sebagai hasil peradaban manusia. Banyaknya jenis perayaan suatu etnis maupun bangsa dinilai dari sejarah kemunculannya suatu bangsa atau etnis tersebut. Kebudayaan Cina telah ada sejak 5000 tahun yang lalu. Menurut Profesor Derk Bodde dari Amerika, bermacam-macam perayaan dilestarikan oleh bangsa Cina.

Beberapa perayaan masyarakat Tionghoa berawal dari Dinasti Shang (1600-1100 Sebelum Masehi), Zhou (1100-256 Sebelum Masehi), dan Han (206 Sebelum Masehi - 220 Sesudah Masehi). yang lainnya kemudian muncul pada Dinasti Tang (618-907 M) dan Ming (1368-1644 M). Karena perkembangan masyarakat adat istiadat dan kebiasaan orang Cina mengalami perubahan.

Perayaan tradisional etnis Tionghoa atau yang kini akrab disebut “orang Cina” sangat bervariasi dan penuh warna. Perayaan-perayaan tersebut dikategorikan menjadi 3 bagian utama, yaitu menurut musim, sejarah atau mitos, dan menurut agama. Sebagai contoh Perayaan tahun Baru Lunar (*Lunar New Year*) dan Musim Dingin (*Winter Solscite*) merupakan perayaan musiman. Festival Perahu Ular Naga (*Dragon Boat Festival*) dan Festival Pertengahan Musim Gugur (Mid-Autumn Festival) menekankan pada sejarah atau mitos sedangkan Festival “Hantu Lapar” (*Hungry Ghost Festival*) berhubungan dengan keagamaan. Selain itu perayaan juga dapat dikategorikan sebagai peristiwa dengan satu makna maupun banyak makna.

Kategori yang pertama dikarakteristikan berdasarkan satu makna yaitu; Perayaan kuno Festival Review Militer (*Military Review Festival*), Pesta Nasi Dingin (*Cold Food Feast*), dan Perayaan Ulang Tahun Buddha (*Buddha's Birthday*) dan Perayaan *Qing Ming* yaitu perayaan menghormati leluhur. Perayaan yang dikategorikan ada banyak makna yaitu Perayaan Tahun Baru Lunar. Terkadang perayaan-perayaan tersebut mengandung unsur politik, sebagai contoh kebiasaan memakan kue bulan ketika perayaan pertengahan musim gugur. Kebiasaan tersebut untuk mengingatkan masyarakat Cina berhasil mengusir bangsa mongol pada Dinasti Yuan (Ki, 1997).

Selain dalam perayaan masyarakat etnis Tionghoa juga memanfaatkan tumbuhan dalam pengobatan dan juga dalam pengolahan beberapa makanan. Misalnya saja pemanfaatan tanaman liar sebagai starter fermentasi minuman beralkohol yang dilakukan pada masyarakat desa Shui di Cina Barat Daya. Minuman beralkohol yang mereka produksi telah menembus pasar ekspor ke

beberapa negara sebanyak 88 negara. Karena produsen pembuatan minuman beralkohol di negara ini telah mengkoleksi spesimen dari tumbuhan liar tersebut sebagai cadangan bahan starter pembuatan minuman beralkohol. Terdapat 103 spesies dalam 57 famili yang secara tradisional digunakan sebagai permulaan menyiapkan minuman fermentasi oleh komunitas Shui. 57 famili tanaman tersebut terdiri dari 97 spesies Angiospermae, 2 spesies Gymnospermae, dan 4 spesies Pteridophyta. Mayoritas tanaman milik Asteraceae 12 spesies, 9 Rosaceae, 6 Fabaceae, 3 Melastomaceae, 3 Moraceae, dan 3 Rutaceae (Hong, et al., 2015).

Masyarakat tersebut juga memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan pewarna alami yang dilakukan oleh masyarakat Dong di Tiongkok (China). Mereka menggunakan tumbuhan sebagai pewarna alami yang dinilai tidak mencemari lingkungan seperti halnya pewarna sintetik. Terdapat 13 spesies tanaman dari 9 famili tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pewarna pakaian maupun sebagai pewarna makanan. Bagian tumbuhan yang mereka gunakan berupa bunga, kulit batang, batang, umbi dan akar (Liu, *et al.*, 2014).

Hingga hidangan teh herbal pada Festival Ular Naga, masyarakat Cina meramunya dengan beberapa tumbuhan, teh ini memiliki banyak khasiat diantaranya mampu mengobati berbagai penyakit diantaranya penyakit demam, rematik, detoksifikasi, melancarkan sirkulasi darah dan lain-lain. Terdapat 169 spesies dari 66 famili dan 142 genus. Yang diramu oleh masing-masing masyarakat (Jin, *et al.*, 2018).

BAB III BAHAN DAN METODE

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari s.d April 2019 di beberapa vihara di Kota Medan yaitu Vihara *Indonesia Theravada Buddhist Center* (ITBC), Vihara *Siu San Keng*, Vihara *Vimala Diepa*, Vihara *Budi Luhur*, Vihara *Gunung Timur Sakti*.

3.2 Alat dan Bahan

Alat yang dipergunakan selama melakukan penelitian ini adalah kamera, alat perekam (recoder), alat-alat tulis dan buku catatan.

Adapun bahan yang diperlukan selama melakukan penelitian yaitu buku pedoman mengenai etnobotani dan buku pedoman mengenai etnis Tionghoa.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat kualitatif, melalui pendekatan secara emik dan etik. Pendekatan emik adalah untuk mendapatkan data mengenai pengetahuan masyarakat tentang tanaman yang digunakan dalam ibadah pada etnis Tionghoa menurut kacamata dan bahasa mereka, tanpa harus menguji kebenarannya. Sedangkan pendekatan etik adalah digunakan dalam menganalisis data dari pengetahuan masyarakat tersebut secara ilmiah.

Informasi data yang diperoleh berasal dari wawancara kepada informan utama yaitu terdiri dari *bhiksu*. Serta responden terdiri dari masyarakat umum etnis Tionghoa. Informan utama berasal dari 5 vihara yang berada di Kota Medan.

3.4 Prosedur Penelitian

a. Survey

Melakukan survey awal mengenai informasi lokasi vihara etnis Tionghoa di Kota Medan melalui media elektronik (internet) maupun informasi masyarakat sekitar.

b. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 5 vihara yaitu, Vihara Indonesia Theravada Buddhist Center (ITBC), Vihara Siu San Keng, Vihara Vimala Diepa, Vihara Budi Luhur, Vihara Gunung Timur Sakti di Kota Medan. Kemudian melakukan wawancara kepada informan dan responden yang telah ditetapkan, yaitu informan terdiri dari *bhiksu* dan pengurus vihara serta responden terdiri dari masyarakat umum etnis Tionghoa. Wawancara dilakukan secara terbuka dan wawancara semi struktur dengan pertanyaan yang telah disediakan sebagai penuntun peneliti. Data yang akan diperoleh meliputi, keanekaragaman jenis-jenis tanaman yang digunakan dalam ibadah etnis Tionghoa, pemanfaatan tanaman, manfaat tanaman serta makna dari tanaman tersebut. Semua data yang diperoleh dicatat dan di dokumentasikan dalam bentuk foto maupun recorder.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah bentuk wawancara yang digunakan secara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disediakan sebagai penuntun peneliti dalam mengajukan pertanyaan kepada narasumber dan dilakukan secara terbuka (*open-ended*). Wawancara tersebut dilakukan kepada masyarakat etnis Tionghoa di Kota Medan yang ditetapkan sebagai informan dan responden.

Narasumber yang ditetapkan menjadi informan kunci yaitu *bhiksu* sedangkan responden yang dipilih adalah masyarakat umum etnis Tionghoa. Seluruh informasi maupun data yang diperoleh akan dicatat, direkam menggunakan recorder, dan didokumentasikan dalam bentuk foto dan kemudian ditabulasi. Jumlah informan di tentukan berdasarkan jumlah dari Vihara terbesar yang terdapat di Kota Medan sebanyak 5 Vihara dan responden yang ditetapkan sebanyak 8 responden dari 5 lokasi Vihara tersebut.

Data yang dikumpulkan meliputi ; keanekaragaman jenis tanaman yang digunakan dalam ritual maupun upacara adat etnis Tionghoa, pemanfaatan tanaman tersebut, serta manfaat dari tanaman tersebut.

3.6 Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan masyarakat, yaitu data yang mengungkapkan pandangan dan persepsi masyarakat tentang keanekaragaman jenis tumbuhan yan digunakan pada ritual maupun acara adat etnis Tionghoa serta pemanfaatan dari jenis tanaman tersebut. Hasil tabulasi dari data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan cara deskriptif dan komparatif dilihat dari sudut pandang masyarakat etnis Tionghoa, dan selanjutnya data tersebut dianalisis secara ilmiah menggunakan literatur yang ada.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa terdapat 29 jenis tanaman dari 18 famili yang digunakan oleh etnis Tionghoa sebagai keperluan ibadah berupa sesaji dan panganan yang diperoleh dari 5 vihara. Komponen utama yang wajib disajikan ketika melaksanakan ibadah dan tidak boleh digantikan yaitu Apel (*Malus domestica*), Nanas (*Ananas comosus*), dan Jeruk (*Citrus reticulata*). Pemanfaatan tanaman sebagai keperluan ibadah sebagai sesaji dalam bentuk belum diolah sebanyak 50% dan sesaji dalam bentuk panganan sebanyak 50%. Sedangkan bagian tanaman yang dimanfaatkan paling banyak yaitu buah 32%, bunga 19% dan daun 13%.

5.2 Saran

Untuk melengkapi data mengenai pemanfaatan tanaman dalam ibadah oleh etnis Tionghoa perlunya dilakukan penelitian lanjutan mengenai marga lain dari etnis Tionghoa di beberapa Vihara di Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, L. 2014. *Etnobotani Dan Manajemen Kebun-Pekarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan dan Agrowisata*. Malang: Selaras.
- Hamdani, N. 2013. *Komunitas Cina Di Medan Dalam Lintasan Tiga Kekuasaan 1930-1960*. (M. Hisyam, Penyunt.) Jakarta: LIPI Press.
- Haviland, W. A., Prins, H. E., McBRIDE, B., & Walrath, D. 2014. *Cultural Anthropology : The Human Challenge*. United States of America: Wadworth, Cengage Learning.
- Hermawan, S., Mu'in, F., & Kamal, S. 2015. *Ecology of Language & Literature*. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. 1. Banjarbaru, Kalimantan Selatan: Scripta Cendekia.
- Hong, L., Zhou, J., Lei, Q., Zhou, J., Ahmed, S., Wang, C., et al. 2015. *Ethnobotany of wild plants used for starting fermented beverages in Shui communities of Southwest China*. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine* , 11, 45.
- Jin, B., Liu, Y., Lou, B., & Long, C. 2018. *Ethnobotanical survey of plant species for herbal tea in a Yao autonomous country (Jianghua, China): results of a 2 year study of traditional medicinal markets on the Dragon Boat Festival*. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine* , 14, 58.
- Ki, P. G. 1997. *Origins of Chinese Festival (Asal Mula Festival China)*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Liu, Y., Ahmed, S., Liu, B., Gou, Z., Huang, W., Wu, X., et al. 2014. *Ethnobotany of dye plants in Dong communities of China*. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine* , 10, 23.
- Na'im, A., & Syaputra, H. 2010. *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama, Dan Bahasa Sehari-Hari Penduduk Indonesia*. Jakarta-Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- Saktyowati, D. O. 2014. *Organisasi Dalam Tumbuhan*. Jakarta Timur: PT.Wadah Ilmu.
- Suharyanto, A., Matondang, A., & Walhidayat, T. 2018. *Makna Upacara Cheng Beng Pada Masyarakat Etnis Tionghoa Di Medan*. *Seminar Nasional Pakar ke 1, Buku 2*, hal. 1-6.
- Theo, R., & Lie, F. 2014. *Kisah, Kultur Dan Tradisi Tionghoa Bangka*. Jakarta: Penerbit Buku KOMPAS.

Walujo, E. B. 2011. Sumbangan Ilmu Etnobotani dalam Memfasilitasi Hubungan Manusia dengan Tumbuhan dan Lingkungannya. *Jurnal Biologi Indonesia* , 7 (2), 375-391.



UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

Lampiran 1.

Daftar Wawancara

Nama :
Usia :
Pendidikan :
Status :
Pekerjaan :
Ras / Marga :

1. Apa saja acara festival dalam etnis China?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan pada saat acara festival China di Kota Medan ?
3. Apa makna acara festival China tersebut menurut etnis Tionghoa ?
4. Jenis taaman apa saja yang digunakan dalam setiap acara festival China?
5. Bagian tanaman yang dimanfaatkan dalam acara festival China ?
6. Bagaimana pemanfaatan tanaman dalam acara festival tersebut ?
7. Makna atau arti yang terkandung dalam setiap acara yang kaitannya terhadap jenis tanaman yang dimanfaatkan ?
8. Apakah tanaman yang digunakan dalam acara dapat digantikan dengan tanaman lain ?

Lampiran 2. Jenis-Jenis Tanaman Dan Bagian Yang Digunakan.

No.	Famili	Jenis Tanaman		Bagian Tanaman Yang Digunakan							Pemanfaatan	
		Nama Latin	Nama Lokal	BTG	DN	BU	BH	BJ	UM	SB	IBDH	PGN
1	Agavaceae	<i>Polianthes tuberosa</i>	Sedap malam			1					1	
2	Amaryllidaceae	<i>Allium cepa</i>	Bawang merah						1			1
3	Amaryllidaceae	<i>Allium sativum</i>	Bawang putih						1			1
4	Amaryllidaceae	<i>Allium fistulosum</i>	Daun bawang	1	1							1
5	Apiacea	<i>Daucus carota</i>	Wortel						1			1
6	Arecaceae	<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa				1				1	
7	Asteraceae	<i>Chrysanthemum sp.</i>	Krisan			1					1	
8	Asteraceae	<i>Gerbera sp.</i>	Garbera			1					1	
9	Asteraceae	<i>Tagetes erecta</i>	Bunga mitir/marigold			1					1	
10	Brassicaceae	<i>Brassica oleraca</i> var. Botrytis	Bunga kol			1						1
11	Brassicaceae	<i>Brassica rapa</i>	Sawi putih		1							1
12	Bromeliaceae	<i>Ananas comosus</i>	Nanas				1				1	
13	Dracaenaceae	<i>Dracaena sanderiana</i>	Bambu Dewi Kwam in/ Secia moni								1	1
14	Fabaceae	<i>Vigna radiata</i>	Kacang hijau					1				1
15	Fabaceae	<i>Glycine max</i>	Kedelai					1				1
16	Musaceae	<i>Musa paradisiaca</i>	Pisang				1				1	
17	Nelumbonaceae	<i>Nelumbo nucifera</i>	Lotus							1	1	
18	Oleaceae	<i>Jasminum sambac</i>	Melati			1					1	
19	Poaceae	<i>Saccharum officinarum</i>	Tebu kuning								1	1
20	Poaceae	<i>Bambusa vulgaris</i>	Bambu kuning		1							1
21	Poaceae	<i>Oryza sativa</i>	Beras					1				1
22	Poaceae	<i>Oryza sativa</i> var. glutinosa	Ketan					1				1
23	Rosaceae	<i>Malus domestica</i>	Apel				1				1	
24	Rosaceae	<i>Pyrus sp.</i>	Pir				1				1	
25	Rutaceae	<i>Citrus reticulata.</i>	Jeruk				1				1	
26	Solanaceae	<i>Capsicum annum</i>	Cabe merah				1					1
27	Solanaceae	<i>Capsicum annum</i>	Cabe hijau				1					1
28	Solanaceae	<i>Solanum lycopersicum</i>	Tomat				1					1
29	Theaceae	<i>Camellia sinensis</i>	Teh		1							1
30	Vitaceae	<i>Vitis vinifera</i>	Anggur				1				1	
Jumlah				1	4	6	10	4	3	3	15	15
Persentase				3%	13%	19%	32%	13%	10%	10%	50%	50%

Keterangan :

- BTG = Batang
- DN = Daun
- BJ = Biji
- SB = Semua Bagian
- BU = Bunga
- BH = Buah
- UM = Umbi
- IBDH = Ibadah
- PGN = Pangan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/21/19

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Access from repository.uma.ac.id

Lampiran 3. Daftar Tanaman Yang Digunakan Di Vihara.

No.	Jenis Tanaman		Vihara					
	Nama lokal	Nama latin	1	2	3	4	5	
1.	Apel	<i>Malus domestica</i>		1	1	1	1	
2.	Jeruk	<i>Citrus reticulata</i>		1	1	1	1	
3.	Pir	<i>Pyrus sp.</i>		1	1	1	1	
4.	Nanas	<i>Ananas comosus</i>		1	1	1	1	
5.	Anggur	<i>Vitis vinifera</i>		1	1	1	1	
6.	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>		1	1	1	1	
7.	Sedap malam	<i>Polianthes tuberosa</i>		1	1	1	1	
8.	Krisan	<i>Chrysanthemum sp.</i>		1	1	1	1	
9.	Garbera	<i>Gerbera sp.</i>		1			1	
10.	Tebu kuning	<i>Saccharum officinarum</i>		1			1	
11.	Bambu Dewi Kwam in/ Secia moni	<i>Dracaena sanderiana</i>		1		1	1	
12.	Bambu kuning	<i>Bambusa vulgaris</i>		1		1	1	
13.	Beras	<i>Oryza sativa</i>		1		1	1	
14.	Kacang hijau	<i>Vigna radiata</i>						
15.	Teh	<i>Camellia sinensis</i>		1		1	1	
16.	Ketan	<i>Oryza sativa</i> var. glutinosa		1	1	1		
17.	Lotus	<i>Nelumbo nucifera</i>		1		1		
18.	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>					1	
19.	Melati	<i>Jasminum sambac</i>				1		
20.	Bunga mitir/marigold	<i>Tagetes erecta</i>				1		
21.	Cabe merah	<i>Capsicum annum</i>				1		
22.	Cabe hijau	<i>Capsicum annum</i>				1		
23.	Bawang merah	<i>Alium cepa</i>				1		
24.	Bawang putih	<i>Allium sativum</i>				1		
25.	Tomat	<i>Solanum lycopersicum</i>				1		
26.	Bunga kol	<i>Brassica oleraca</i> var. Botrytis				1		
27.	Wortel	<i>Daucus carota</i>				1		
28.	Daun bawang	<i>Allium fistulosum</i>				1		
29.	Sawi putih	<i>Brassica rapa</i>				1		
30.	Kedelai	<i>Glycine max</i>				1		
Jumlah				16	9	26	15	66
Persentase				24%	14%	39%	23%	

Lampiran 4. Daftar Tanaman Yang Digunakan Pada Masing-Masing Vihara Beserta Manfaatnya.

No.	Jenis Tumbuhan		Manfaat	Makna	keterangan
	Nama lokal	Nama latin			
1.	Apel	<i>Malus domestica</i>	Sebagai sesaji di altar doa maupun dalam sembahyang.	Keuntungan atau rezeki dan apel berarti <i>lii</i> yang artinya manis. Agar hidup manis layaknya apel	Sesaji
2.	Jeruk	<i>Citrus reticulata</i>	Sebagai sesaji di altar doa maupun dalam sembahyang.	Penghormatan dan agar hidup selalu manis dan banyak rezeki layaknya bulir jeruk.	Sesaji
3.	Pir	<i>Pyrus sp.</i>	Sebagai sesaji di altar doa maupun dalam sembahyang.	Kesejahteraan hidup	Sesaji
4.	Nanas	<i>Ananas comosus</i>	Sebagai sesaji di altar doa maupun dalam sembahyang.	Berkembang dan maju atau agar hidup senantiasa berkembang dan selalu mengalami kemajuan.	Sesaji
5.	Anggur	<i>Vitis vinifera</i>	Sebagai sesaji di altar doa maupun dalam sembahyang.	Pelengkap dalam sesaji.	Sesaji

6.	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Sebagai sesaji di altar doa dalam sembahyang dewa penjuru.	Penghormatan kepada dewa penjuru/mata angin. Agar diberi kelancaran dan kebahagiaan.	Ibadah dewa penjuru setiap hari kamis
7.	Sedap malam	<i>Polianthes tuberosa</i>	Sebagai sesaji di altar doa terkhusus dalam sembahyang meminta jodoh	Meminta jodoh dan sebagai simbol penghormatan kepada dewa-dewa.	Sesaji
8.	Krisan	<i>Chrysanthemum sp.</i>	Sebagai sesaji di altar doa terkhusus dalam sembahyang meminta jodoh	Meminta jodoh dan sebagai simbol penghormatan kepada dewa-dewa.	Sesaji
9.	Garbera	<i>Gerbera sp.</i>	Sebagai sesaji di altar doa terkhusus dalam sembahyang meminta jodoh	Meminta jodoh dan sebagai simbol penghormatan kepada dewa-dewa.	Sesaji
10.	Tebu kuning	<i>Saccharum officinarum</i>	Sesaji khusus dalam sembahyang tebu.	Guna memperingatin leluhur yang berhasil menyelamatkan diri dari kejaran musuh dan wujud terima kasih kepada dewa	Ibadah sembahyang tebu sebelum hari imlek

				penyelamat.	
11.	Bambu dewi kwam in/ Secia moni	<i>Dracaena sanderiana</i>	Sebagai sesaji di altar doa dan sebagai sesaji utama di altar doa dewi kwam in.	Sebagai bentuk penghormatan kepada dewi kwam in dan sebagai pembawa keberuntungan bagi yang memilikinya	Sesaji dan membawa hoki
12.	Bambu kuning	<i>Bambusa vulgaris</i>	Sebagai media untuk membungkus kue bambu (<i>ba'cang</i>) pada perayaan kue bambu.	Sebagai wujud penghormatan kepada leluhur dan dewa.	Perayaan Duan Wu yang jatuh pada tanggal 5 bulan 5 penanggalan imlek
13.	Beras	<i>Oryza sativa</i>	Sebagai bahan utama dalam pembuatan kue beras (apem) dan juga sebagai bahan baku utama pembuatan arak (sake)	Wujud terimakasih kepada alam	Arak disajikan pada sembahyang ulang tahun dewa dan perayaan lainnya. Apem disajikan di altar doa pada saat sembahyang.
14.	Kacang hijau	<i>Vigna radiata</i>	Sebagai bahan utama pada pembuatan kue bulan pada sembahyang kue bulan dan kue angku	Wujud terimakasih kepada alam	Pada perayaan kue bulan

15.	Teh	<i>Camellia sinensis</i>	Sebagai sesaji pada dewa-dewa dalam bentuk teh	Wujud terimakasih kepada alam	Sesaji
16	Ketan	<i>Oryza sativa</i> var. glutinosa	Sebagai bahan utama pembuatan kue keranjang pada perayaan tahun baru lunar (<i>imlek</i>) dan bahan baku kue angku	Wujud terimakasih kepada alam	Perayaan imlek, sembahyang ulang tahun dewa dan peringatan kelahiran bayi.
17.	Lotus	<i>Nelumbo nucifera</i>	Sesaji khusus di altar doa Dewi <i>Kwam in</i>	Kebahagiaan dan kesucian diri.	Sesaji
18.	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	Sebagai sesaji di altar doa maupun dalam sembahyang.	Keselamatan dan rezeki	Disajikan pada saat sembahyang
19.	Melati	<i>Jasminum sambac</i>	Sebagai sesaji di altar doa dalam sembahyang dewa penjuru.	Penghormatan kepada dewa penjuru dan agar hidup berseri-seri.	Ibadah dewa penjuru setiap hari Kamis
20.	Bunga mitir/marigold	<i>Tagetes erecta</i>	Sebagai sesaji di altar doa dalam sembahyang dewa penjuru.	Penghormatan kepada dewa penjuru.	Ibadah dewa penjuru setiap hari Kamis
21.	Cabe merah	<i>Capsicum annum</i>	Bahan dasar pembuatan tauco pada sembahyang ulang tahun dewa dan perayaan hari besar	Sesaji yang disajikan pada saat acara ulang tahun dewa dan perayaan	Sesaji

			(imlek)	besar (imlek)	
22.	Cabe hijau	<i>Capsicum annum</i>	Bahan dasar pembuatan tauco pada sembahyang ulang tahun dewa dan perayaan hari besar (imlek)	Sesaji yang disajikan pada saat acara ulang tahun dewa dan perayaan besar (imlek)	Sesaji
23.	Bawang merah	<i>Alium cepa</i>	Bahan dasar pembuatan tauco	Sesaji yang disajikan pada saat acara ulang tahun dewa dan perayaan besar (imlek)	sesaji
24.	Bawang putih	<i>Allium sativum</i>	Bahan dasar pembuatan sayur capcai	Sesaji yang disajikan pada saat acara ulang tahun dewa dan perayaan besar (imlek)	Sesaji
25.	Tomat	<i>Solanum lycopersicum</i>	Bahan dasar pembuatan sayur capcai	Sesaji yang disajikan pada saat acara ulang tahun dewa dan perayaan besar (imlek)	Sesaji
26.	Bunga kol	<i>Brassica oleraca</i> var. Botrytis	Bahan dasar pembuatan sayur capcai	Sesaji yang disajikan pada saat acara ulang tahun dewa dan perayaan besar (imlek)	Sesaji

27.	Wortel	<i>Daucus carota</i>	Bahan dasar pembuatan sayur capcai	Sesaji yang disajikan pada saat acara ulang tahun dewa dan perayaan besar (<i>imlek</i>)	Sesaji
28.	Daun bawang	<i>Allium fistulosum</i>	Bahan dasar pembuatan sayur capcai	Sesaji yang disajikan pada saat acara ulang tahun dewa dan perayaan besar (<i>imlek</i>)	Sesaji
29.	Sawi putih	<i>Brassica rapa</i>	Bahan dasar pembuatan sayur capcai	Sesaji yang disajikan pada saat acara ulang tahun dewa dan perayaan besar (<i>imlek</i>)	Sesaji
30.	kedelai	<i>Glycine max</i>	Sebagai bahan dasar pembuatan tauco	Sesaji yang disajikan pada saat acara ulang tahun dewa dan perayaan besar (<i>imlek</i>)	Sesaji

Lampiran 5. Vihara Indonesia Theravada Buddhist Center.

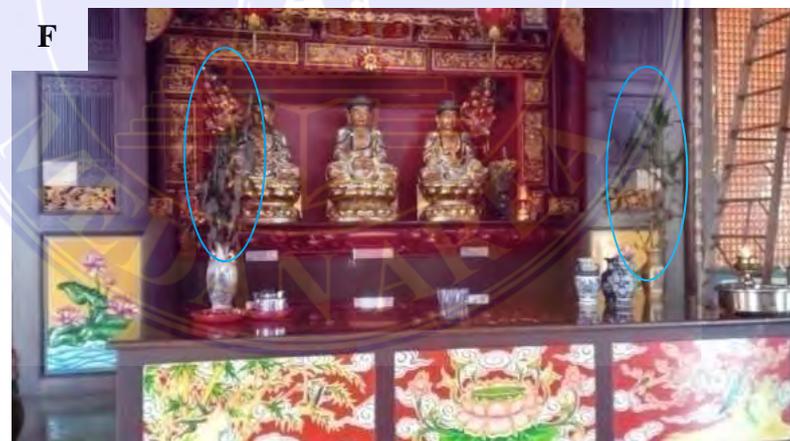


- Keterangan.
- A) Altar doa bagian luar Vihara ITBC
 - B) Altar doa bagian dalam Vihara ITBC
 - C) Sesi wawancara dengan *bhiksu* Vihara ITBC

Lampiran 6. Vihara Siu San Keng



- Keterangan.
- A) Sisi depan Vihara
 - B) Tempat dupa ibadah
 - C) Patung Dewi Dewi *Kwamin*



Keterangan.

D) Sesaji buah

E) Sesaji bunga

F) Tanaman *Dracaena sanderiana* di altar doa



Keterangan. G) Patung Dewa

H) Sesi wawancara

Lampiran 7. Vihara Vimala Diepa

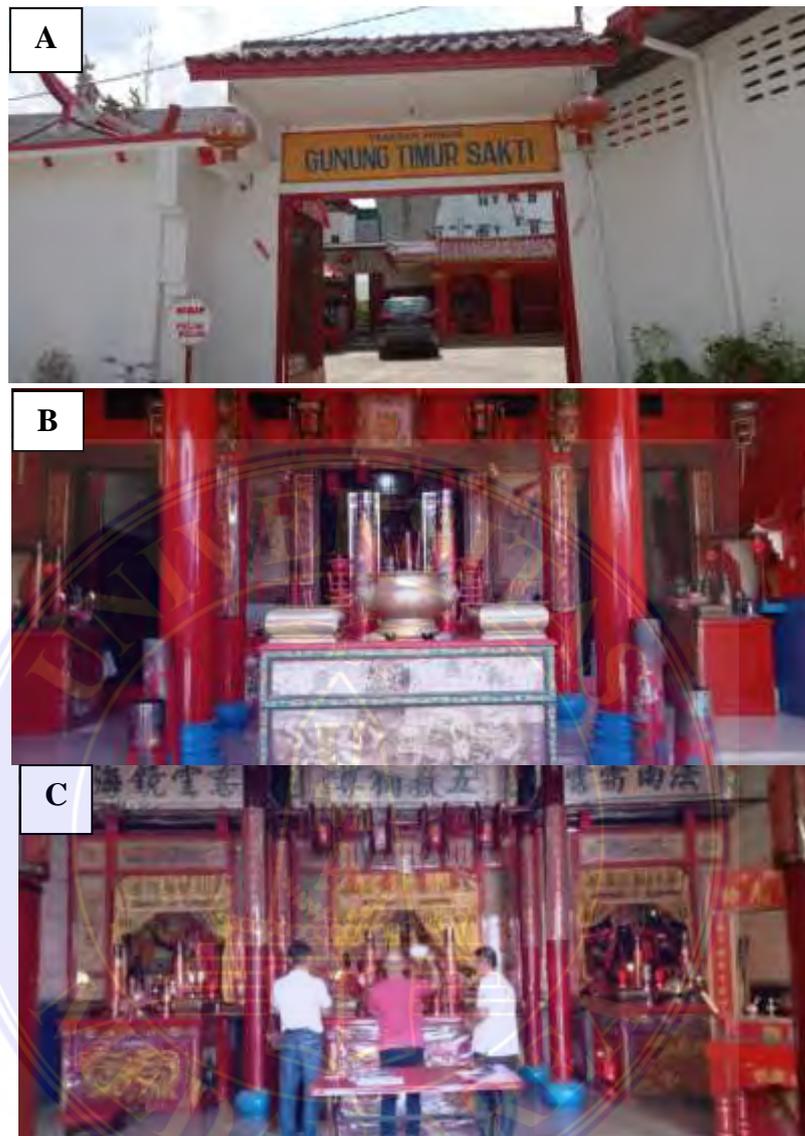


- Keterangan.
- A) Sesaji bunga sedap malam (*Polianthes tuberosa*) dan krisan (*Chrysanthemum sp.*)
 - B) Altar doa Vihara Vimala Diepa
 - C) Lilin minyak



- Keterangan.
- D) Patung doa Dewi *Kwam in*
 - E) Buah kelapa (*Cocos nucifera*) sesaji untuk Dewa *Khrisna*
 - F) Lilin minyak.

Lampiran 9. Vihara Gunung Timur Sakti.



Keterangan. A) Bagian depan Vihara Gunung Timur Sakti
B) Tempat dupa ibadah
C) Beberapa jemaat sedang melaksanakan ibadah



- Keterangan.
- D) Replika buah Nanas (*Ananas comosus*)
 - E) Replika buah Nanas (*Ananas comosus*) yang dibawa oleh jemaat yang sedang beribadah
 - F) Sesi wawancara dengan pengurus dan jemaat.